

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Political Branding Andika Wisnuadji Putra Soebroto dalam Mempertahankan Legitimasi Politik melalui Media Sosial Instagram @sahabatawp Pasca Pemilu 2024, dapat disimpulkan bahwa *political branding* yang dilakukan Andika dibangun melalui tiga dimensi utama menurut Lees-Marshment (2009), yaitu *self identification*, *positioning*, dan *political product*. Pada aspek *self identification*, Andika membangun identitas sebagai politisi muda yang aktif menjalankan tugas legislatif sekaligus dekat dengan masyarakat. Identitas tersebut ditampilkan secara konsisten melalui unggahan yang memperlihatkan aktivitas formal maupun aktivitas yang menunjukkan sisi personal. Pada aspek *positioning*, Andika memposisikan dirinya sebagai figur yang responsif, mudah ditemui, dan aktif hadir dalam berbagai kegiatan masyarakat sehingga membentuk persepsi sebagai politisi yang dekat dengan publik. Sementara itu, aspek *political product* menjadi unsur yang paling dominan, yang ditunjukkan melalui unggahan berbagai aktivitas legislatif, seperti rapat paripurna, fungsi pengawasan, kegiatan reses, dan kunjungan lapangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *political branding* yang dilakukan lebih menekankan penyampaian kinerja politik dibandingkan pembentukan citra personal semata, sehingga media sosial dimanfaatkan sebagai sarana untuk menunjukkan akuntabilitas dan pelaksanaan fungsi sebagai anggota legislatif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan Instagram oleh Andika tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi politik, tetapi berkembang menjadi sarana akuntabilitas politik yang memberikan akses kepada masyarakat untuk mengetahui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota legislatif. Berdasarkan perspektif legitimasi politik Weber (1978), *political branding* yang dilakukan lebih banyak memperkuat legitimasi rasionallegal

melalui penyampaian aktivitas yang menunjukkan pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab jabatan secara konsisten. Selain itu, ditemukan pula unsur legitimasi karismatik yang tercermin dari persepsi masyarakat terhadap Andika sebagai politisi muda yang ramah, sederhana, responsif, dan dekat dengan masyarakat. Sementara itu, legitimasi tradisional tidak ditemukan karena penerimaan masyarakat terhadap Andika tidak didasarkan pada faktor keturunan, tradisi, ataupun otoritas yang diwariskan, melainkan pada pelaksanaan fungsi politik dan karakter personal yang ditampilkan melalui media sosial. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *political branding* pada fase pasca Pemilu 2024 mengalami pergeseran fungsi dibandingkan pada masa kampanye. *Political branding* tidak lagi berorientasi pada upaya memperoleh dukungan elektoral, tetapi menjadi strategi komunikasi politik untuk mempertahankan legitimasi melalui penyampaian identitas politik, kinerja, dan interaksi yang dilakukan secara konsisten melalui media sosial. Temuan ini memperlihatkan bahwa Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media publikasi kegiatan politik, tetapi juga sebagai ruang komunikasi dan akuntabilitas yang memungkinkan masyarakat memantau pelaksanaan tugas wakil rakyat setelah memperoleh mandat politik.

5.2 Saran

5.2.1. Saran Praktis

Andika diharapkan dapat mempertahankan konsistensi penggunaan akun Instagram @sahabatawp sebagai media komunikasi politik yang menampilkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota DPRD Provinsi DKI Jakarta. Konsistensi dalam mempublikasikan kegiatan legislasi, pengawasan, penyerapan aspirasi, maupun tindak lanjut terhadap berbagai permasalahan masyarakat perlu terus dipertahankan karena menjadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya kepercayaan serta memperkuat legitimasi politik di mata masyarakat. Selain itu, penyajian konten pada akun Instagram @sahabatawp dapat lebih dikembangkan

dengan tidak hanya menampilkan dokumentasi kegiatan, tetapi juga menjelaskan hasil, tindak lanjut, maupun dampak dari setiap aktivitas yang dilakukan. Penyampaian informasi yang lebih komprehensif akan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada masyarakat mengenai kontribusi dan kinerja anggota DPRD, sehingga media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana publikasi kegiatan, tetapi juga sebagai bentuk akuntabilitas kepada publik.

5.2.2 Saran Teoritis

Diperlukan penelitian lanjutan bagi peneliti lain yang mungkin tertarik meneliti topik serupa, tentunya dengan teori dan sumber yang berbeda. Hal ini agar hasil penelitian dapat semakin beragam dari berbagai perspektif teori. Penelitian berikutnya diharapkan dapat lebih baik dengan cakupan yang lebih luas dan variasi sumber yang lebih beragam.